

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN LIMBAH ORGANIK MELALUI
BUDIDAYA MAGGOT BLACK SOLDIER FLY (STUDI PADA KELOMPOK BUDIDAYA
MAGGOT DIKELURAHAN BUKIT BESAR, KECAMATAN GRIMAYA)**

Muhamad Afdholiansah¹, Fitri Ramdhani Harahap², Tiara Ramadhani³

^{1,2,3}Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung

afdholiansyah10177@gmail.com

Article History

A B S T R A K

*Submitted: 22 December
2023*

*Accepted: 24 December
2023*

*Published: 11 January
2024*

Key Words

Modal Sosial, Kelompok,
Program

Modal sosial merupakan sumberdaya sosial pada masyarakat yang dapat diinvestasikan menjadi sebuah sumberdaya baru. Dimana modal sosial dapat menghasilkan manfaat sosial dan menyelesaikan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran modal sosial pada kelompok "sahabat farm" melalui program budidaya maggot BSF di Kelurahan Bukit Besar, Kecamatan Grimaya. Penelitian ini menggunakan teori modal sosial oleh Robert Putnam yang menyatakan bahwa Modal sosial adalah bagian dari organisasi sosial seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan yang terkoordinasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang sumber data primernya dari wawancara terstruktur dengan informan. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 10 orang terdiri dari Pemerintah Kelurahan Bukit Besar, Kelompok Budidaya maggot BSF "Sahabat farm", DLH Kota Pangkalpinang, Badan Standardisasi Instrumen Penelitian (BSIP). Temuan utama penelitian ini yaitu menjelaskan mengenai peran dari modal sosial pada kelompok budidaya maggot BSF "Sahabat farm" yang dapat bermanfaat pada sektor lingkungan, dan ekonomi masyarakat. Dimana ditemukan modal sosial yang diantaranya kepercayaan pada kelompok yang diberikan oleh pihak kelurahan, adanya norma tertulis dan norma lisan, juga terdapat jaringan sosial yang terjalin antara kelompok dengan pemerintah Kelurahan Bukit Besar, lembaga terkait seperti DLH Kota Pangkalpinang juga Badan Standardisasi Instrumen Penelitian (BSIP) yang mempunyai peran dalam mendukung pengembangan program budidaya maggot BSF ini dengan berbagai bentuk dukungan.

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak bisa dihindari. Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang di hadapi masyarakat Indonesia pada

umumnya. Permasalahan sampah di Kepulauan Bangka Belitung tepatnya di Kota Pangkalpinang yang merupakan salah satu kota yang saat ini sedang berkembang yang di dominasi oleh sampah organik atau sampah yang mudah membusuk.

Sampah-sampah yang dihasilkan lalu dibuang sembarangan diberbagai tempat, ada juga sampah organik yang dibuang di lingkungan rumah dengan cara ditimbun atau dibakar dan akibat dari penanganan sampah seperti ini berdampak pada polusi udara berupa bau busuk dan asap akibat pembakaran tersebut dapat merusak lingkungan yang ada di sekitar.

Sampah organik ini apabila dikelola secara benar akan menghasilkan suatu produk yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Salah satu metode pengurangan limbah organik yang ramah lingkungan dan murah dapat menggunakan bantuan larva Maggot BSF (*black soldier fly*) dengan cara membudidayakannya, sehingga dibutuhkan sebuah program-program yang berkaitan dengan kemampuan masyarakat pada sektor lingkungan, salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat dalam program budidaya maggot BSF.

Pemberdayaan masyarakat. melalui program budidaya maggot BSF yaitu bertujuan untuk membantu masyarakat agar dapat mengurangi permasalahan sampah, memandirikan masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program budidaya maggot BSF. Kelompok budidaya maggot BSF "*Sahabat farm*" merupakan kelompok yang dibentuk untuk diberikan pemberdayaan masyarakat dan dipercaya untuk mengelola program budidaya Maggot BSF oleh pemerintah Kelurahan Bukit Besar, Kecamatan Grimaya.

Konsep modal sosial muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kerjasama yang baik dari para anggota masyarakat yang berkepentingan dalam mengatasi masalah tersebut. Modal sosial merupakan komponen penting yang tidak bisa dilepaskan dalam kelompok masyarakat dalam mencapai tujuan tertentu. Modal sosial dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk pendekatan sosiologis yang digunakan untuk melihat hubungan yang ada di dalam maupun di luar kelompok budidaya maggot BSF "*Sahabat farm*" dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Konsep modal sosial ini dapat diterapkan dalam berbagai upaya untuk mencapai tujuan bersama kelompok budidaya maggot BSF "*sahabat farm*" ini.

Kelompok "*sahabat farm*" merupakan kelompok yang dibentuk melalui program budidaya maggot BSF di Kelurahan Bukit Besar, Kecamatan Grimaya. Program budidaya maggot BSF ini telah berdiri pada tahun 2021 yang memiliki luas 1000 m² yang dikelola oleh kelompok budidaya maggot BSF "*sahabat farm*" dan dibimbing oleh pemerintah Kelurahan Bukit Besar.

Keberadaan program budidaya maggot BSF di Kelurahan Bukit Besar bisa menjadi solusi untuk mensejahterakan masyarakat dan mengurangi permasalahan limbah. Selain itu juga, dengan adanya program ini diharapkan dapat memandirikan masyarakat, Dalam program budidaya maggot BSF telah mengalami banyak perkembangan selama proses pelaksanaannya. Baik dalam pengelolaan, fasilitas sarana prasarana maupun dalam

perkembangan sumberdaya manusia yang terdapat dalam kelompok "*sahabat farm*". Semua ini tidak terlepas dari hubungan kerjasama yang terjalin pada berbagai *stakeholder* yang telah memberikan dukungan pada proses pelaksanaan program budidaya maggot BSF. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana modal sosial di dalam kelompok "*sahabat farm*" yang berperan untuk mengembangkan program budidaya maggot BSF di Kelurahan Bukit Besar, kecamatan Grimaya.

Pada penelitan ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai dasar acuan penelitian, yaitu: *pertama*, yang dilakukan oleh Syifa Cahyarani (2022). Dengan judul "Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah Oleh PT Pertamina Patra Niaga DPPU Minangkabau Di Desa Kampung Apar, Pariaman Selatan, Kota Pariaman" pada tahun 2018. Dalam penelitian Syifa Cahyarani menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa Bank Sampah Sahabat Alam melaksanakan program pengelolaan sampah di desa Kampung Apar, Kabupaten Pariaman Kota Pariaman di selatan berdampak besar bagi kesejahteraan anggotanya dan masyarakat sekitar. Mengacu pada indeks tingkat kesejahteraan yang dikemukakan oleh Todaro, implementasi Rencana Pengelolaan Sampah telah meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, terutama dari segi ekonomi, partisipasi sosial dan produktivitas masyarakat.

Kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizal Ula Ananta Fauzi dan Eka Resty Novieta Sari (2018). Dengan judul "Analisis Usaha Budidaya Maggot Sebagai Alternatif Pakan Lele". Hasil dari penelitian ini bertujuan mengetahui potensi analisis usaha budidaya maggot serta penghematan yang dapat dilakukan jika maggot diberikan sebagai alternatif kombinasi pellet untuk pakan lele. Dalam penelitian ini meningkatnya kebutuhan protein hewani menyebabkan permintaan komoditi ikan meningkat, sumber protein hewani yang banyak beredar di pasaran adalah lele. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif. Hasil dari penelitian ini Larva adalah organisme pada tahap kedua dari siklus hidup lalat tentara hitam.

Ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anandia dkk (2021). Dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Desa Bojong Dengan Budidaya Belatung (maggot)" pada tahun 2021. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut menjelaskan hasil budidaya maggot di Dusun 3 Desa Bojong Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung terbukti mampu mengolah sampah, namun dalam skala kecil karena lokasi dan pengelolaan yang kurang baik, sampah basah tanpa pembuangan yang tepat dapat memberi makan maggot sehingga basah limbah tidak mengeluarkan bau yang menyengat, namun juga memiliki manfaat yang baik bagi ternak dan dapat dijual kembali untuk meningkatkan Sumber Daya Ekonomi (SDE) Desa No. 3, Desa Bojong, Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu diatas, penelitian terdahulu ketiga merupakan penelitian yang dianggap paling mendekati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dimana dianggap paling mendekati, dikarenakan dilihat dari segi persamaan fokus penelitian, serta teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan ini. Hanya saja yang menjadi perbedaannya disini terletak pada program pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat serta lokasi penelitian yang ada, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada program pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan limbah organik melalui budidaya maggot black soldier fly.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini oleh peneliti dianggap relevan dalam menganalisa program pemberdayaan budidaya maggot BSF yang ada di Kelurahan Bukit Besar, Kecamatan Geimaya, perihal pelaksanaan pemberdayaan pada kelompok “*Sahabat Farm*” dalam pengembangan program yang ada. Waktu pelaksanaan penelitian dari bulan Juni-Desember 2023. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek informan adalah kelompok budidaya maggot BSF, pemerintah Kelurahan Bukit Besar, dan para *stakeholder*. Penentuan informan didalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung dilapangan. Adapun Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur yang dimana peneliti sudah memiliki pedoman pertanyaan wawancara yang akan ditanya peneliti. Sedangkan sumber data sekunder berupa data profil desa Pagarawan, dokumen-dokumen, buku, jurnal, serta media internet lainnya yang mendukung pada penelitian ini.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan didalam mengolah data menggunakan konsep dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Haberman (dalam Sugiyono 2019:321) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pihak pemerintah kelurahan bukit besar, kelompok budidaya maggot BSF, dan *stakeholder* terkait, serta hasil observasi peneliti dilapangan. Setelah semua data yang peneliti butuhkan tersebut sudah terpenuhi maka langkah selanjutnya yakni menganalisis atau mengolah data tersebut dengan menggunakan tiga konsep oleh Miles dan Huberman yakni: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan kelompok budidaya maggot BSF di Kelurahan Bukit Besar bisa menjadi solusi untuk mengurangi permasalahan limbah /sampah dan meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Bukit Besar. Selain itu juga, dengan adanya program budidaya maggot

BSF ini diharapkan dapat memandirikan masyarakat. Program budidaya maggot BSF di Kelurahan Bukit Besar mulai dilaksanakan pada tahun 2021 dan masih berjalan hingga sekarang.

Pelaksanaan program budidaya maggot BSF ini tidak terlepas dari adanya proses pemberdayaan pada kelompok "*Sahabat Farm*" yang lebih menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dapat dimanfaatkan untuk memandirikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. dimana kelompok dapat dijadikan sebagai wadah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan, membuka jaringan baru, memberikan peluang bagi individu untuk berkembang dan mandiri.

Kegiatan yang sudah berjalan semenjak tahun 2021 ini, terbentuk karena ntuk mengatasi permasalahan lingkungan masyarakat dan untuk meningkatkan sebuah kemandirian dalam diri masyarakat. Pada pengembangan program budidaya maggot BSF ini tidak terlepas dari adanya peran dari berbagai *stakeholder* yang memberikan dukungan kepada kelompok "*Sahabat Farm*" dalam berbagai bentuk bantuan. Serta selama proses pelaksanaannya tentunya juga tidak dapat terlepas dari adanya dukungan maupun dorongan dalam berbagai bentuk. Pelaksanaan pemberdayaan dalam program budidaya maggot BSF melalui kelompok "*Sahabat Farm*" di Kelurahan Bukit Besar, dilakukan melalui 3 (tiga) proses yaitu: proses penyadaran, proses peningkatan kapasitas dan proses pendayaan.

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan program budidaya maggot BSF terdapat modal sosial dalam proses pelaksanaannya. Modal sosial Putnam digunakan dalam analisis kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya maggot BSF di Kelurahan Bukit Besar. Modal sosial adalah bagian dari organisasi social seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan yang terkoordinasi (Putnam dalam Field, 2010: 49). Merujuk pada apa yang dikemukakan oleh Putnam mengenai unsur modal sosial yaitu norma, kepercayaan, dan jaringan. Kriteria yang disebutkan diatas juga sudah mencerminkan implementasi dari modal sosial yang ada dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan limbah organik melalui budidaya maggot BSF di Kelurahan Bukit Besar.

Modal sosial akan terlihat ketika sekelompok manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Adanya pola hubungan sosial inilah yang menjadi dasar masyarakat untuk mengatasi masalah secara kolektif. Dengan demikian, modal sosial merupakan salah satu sumberdaya sosial yang ada di masyarakat. ketika masyarakat menyadari pentingnya sumberdaya sosial ini digunakan, maka akan membuat pembangunan menjadi efektif dan efisien. Dalam penerapannya modal sosial sangat penting peranannya dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan limbah organik melalui budidaya maggot BSF di Kelurahan Bukit Besar. Modal sosial tersebut terdiri dari beberapa unsur, antara lain:

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan aspek terpenting dalam menjalin kerjasama dengan pihak lain. Sikap percaya kepada pihak lain dalam kerjasama akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan modal sosial. Kepercayaan dapat memfasilitasi terjalannya kerjasama dan tolong menolong. Saling menumbuhkan rasa percaya antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Kepercayaan adalah suatu perasaan yakin atas hubungan yang dibangun antar individu satu dengan individu-individu lainnya. Putnam mengatakan kepercayaan merupakan salah satu modal sosial yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat. Begitupun halnya yang terjadi pada program budidaya maggot BSF di Kelurahan Bukit Besar. Rasa percaya kedepannya dalam program ini akan memberikan dampak yang positif bagi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. melalui rasa percaya yang telah terbangun, maka dapat diketahui siapa yang dapat diberikan tanggung jawab dalam menjalankannya.

Kepercayaan dari masyarakat dari awal dibentuknya program budidaya maggot BSF yang dibuat oleh pemerintah kelurahan Bukit Besar yang ditujukan untuk kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. selanjutnya kepercayaan juga muncul dari pemerintah kelurahan khususnya kepala kelurahan yang memberikan kepercayaan kepada kelompok "*sahabat Farm*" dalam mengelola program budidaya maggot BSF di Kelurahan Bukit Besar sehingga dikeluarkanlah surat keputusan (SK) dari kepala kelurahan. Kepercayaan itu diyakini bahwa pemerintah kelurahan melalui kelompok "*sahabat farm*" yang benar-benar serius untuk menjadikan masyarakat Kelurahan Bukit Besar semakin berdaya dengan segala bentuk dukungan yang diberikan. Jika keselarasan telah tercipta dan dilaksanakan sesuai dengan sebagaimana program yang telah direncanakan, maka rasa percaya akan tumbuh begitu saja serta akan memberikan keleluasaan dengan setinggi-tingginya kepada masyarakat sebagai penerima manfaat.

Kepercayaan juga tidak hanya dari hubungan pemerintah kelurahan dengan kelompok "*sahabat farm*", namun kepercayaan juga terbentuk dalam kelompok "*sahabat farm*". Kepercayaan yang ada dalam anggota kelompok merupakan hasil dari apa yang telah dilakukan oleh masing-masing anggota. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan kegiatan pemberdayaan melalui program budidaya maggot BSF. kepercayaan yang didapatkan oleh seseorang merupakan hasil dari usaha dan keahliannya dalam memanfaatkan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya maggot BSF di Kelurahan Bukit Besar. Kepercayaan yang didapatkan oleh seseorang anggota kelompok "*sahabat farm*" bisa saja hilang, jika seorang individu tersebut tidak aktif dalam setiap kegiatan dan melakukan hal yang melanggar norma-norma yang berlaku di dalam kelompok.

Kepercayaan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seseorang agar diterima dengan baik dalam suatu kelompok sosial, begitupun halnya di dalam

kelompok budidaya ikan "*sahabat farm*" yang dibentuk untuk mengelola program budidaya maggot BSF di Kelurahan Bukit Besar. Seseorang yang ingin diterima dalam kelompok budidaya ikan "*sahabat farm*" juga harus mendapatkan kepercayaan dari anggota-anggota yang tergabung di dalam kelompok. Cara untuk mendapatkan kepercayaan tersebut juga tidak begitu sulit; kepercayaan seseorang didapat dari keaktifannya dalam kelompok, kontribusi yang diberikan pada kelompok, juga loyalitas terhadap kelompok "*sahabat farm*". Melalui kriteria tersebut seorang anggota akan diberikan kepercayaan yang lebih oleh pelindung dan pengurus kelompok "*sahabat farm*" untuk menangani suatu hal.

Kepercayaan yang terjalin dalam proses pengembangan program budidaya maggot BSF merupakan hal yang penting untuk membangun kerjasama yang baik agar tujuan yang diinginkan dapat terlaksana dengan lebih efektif.

2. Norma

Norma adalah seperangkat aturan yang harus ditaati dan dipatuhi. Hal demikian ada, sebab norma diijadikan sebagai kontrol agar tujuan yang diharapkan berjalan sebagaimana mestinya. Norma yang dipatuhi berkenaan dengan berjalannya program budidayamaggot BSF di Kelurahan Bukit Besar. Norma juga memberikan pedoman bagi seseorang untuk bertingkah laku dalam masyarakat atau seperangkat pedoman yang mengatur perilaku dari para anggota dan ada sanksi nyata dari pelanggaran yang terjadi.

Norma merupakan sebuah aturan atau ketentuan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat juga sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Norma berisikan aturan yang mengandung nilai tertentu yang harus ditaati oleh masyarakat dalam bertingkah laku agar menciptakan masyarakat yang tertib serta sejahtera. Dengan terbentuknya jaringan sosial yang baik makan juga akan terbentuklah norma sosial.

Norma yang ada didalam kelompok "*sahabat farm*" berupa norma yang tertulis dan tidak tertulis yang diharapkan bisa dipahami dan dijalani dalam sebuah hubungan antar individu maupun kelompok. Kandungan yang ada dalam norma yang dibuat menyangkut aturan, hak dan kewajiban yang harus ditaati. kesepakatan dibuat secara bersama-sama dengan berbagai pihak maupun stakeholder yang terlibat.

Program budidaya maggot BSF di Kelurahan Bukit Besar yang dilaksanakan dikembangkan oleh kelompok "*sahabat farm*" tentu terdapat berbagai aturan-aturan yang disepakati sebagai norma yang harus dipatuhi didalamnya. Norma yang tertulis tertuang dalam surat keputusan pembentukan kelompok "*sahabat farm*" yang di buat oleh kepala kelurahan, termasuk didalamnya tertuang anggaran dana dan program-program kerja yang harus dicapai kelompok sehingga menjadi pedoman dalam menjalankan program budidaya maggot BSF ini.

Namun, untuk norma yang berlaku dalam interaksi sosial yang terjadi antar anggota kelompok "*sahabat farm*" tidak ada aturan tertulis. Norma tersebut disosialisasikan secara lisan kepada anggota kelompok. Norma-norma yang berlaku antara lain adanya rutinitas yang mewajibkan kelompok untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan yang menyangkut pengembangan program budidaya maggot BSF antara lain seperti, sosialisasi, pelatihan, pembuatan pakan ikan, kegiatan gotong royong di lahan, serta terlibat aktif dalam seluruh proses kerja yang telah disepakati,

3. Jaringan

Salah satu konsep yang ditawarkan dalam Teori Modal Sosial oleh Putnam adalah jaringan. Modal sosial harus dimobilisasi berdasarkan kelompok yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama. Intinya jaringan ini mengarahkan pada semua hubungan dengan individu atau kelompok lain yang dapat bekerja sama serta membuat peluang agar proses kegiatan dapat berjalan dengan efektif. Jaringan dapat berupa berbentuk hubungan personal antar individu ataupun dengan institusi.

Sebagai sebuah kelompok sosial kelompok "*sahabat farm*" juga memiliki modal sosial dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan program budidaya maggot BSF di Kelurahan Bukit Besar. Jaringan yang terlihat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya maggot BSF di Kelurahan Bukit Besar adanya keselarasan antara pemerintah kelurahan yang memfasilitasi dan masyarakat sebagai subjek dari pemberdayaan itu sendiri. Para pengurus kelompok "*sahabat farm*" juga memiliki jaringan yang cukup bagus agar masyarakat yang tergabung di dalam kelompok tersebut, sebagai penerima manfaat benar-benar sudah mampu secara mandiri dalam mengelola budidaya maggot BSF melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan pada kelompok.

Kerjasama antara kelompok "*sahabat farm*" dengan pemerintah Kelurahan Bukit Besar guna mendampingi selama proses pengembangan program budidaya maggot BSF, berlangsung dengan cukup baik. Begitupun kerjasama pemerintah Kelurahan Bukit Besar dengan pemerintah daerah salah satunya kerjasama DLH kota Pangkalpinang, dimana kerjasama disini dalam menangani permasalahan lingkungan, DLH Kota Pangkalpinang juga membantu dalam pembuatan surat kepengurusan anggota yang disahkan oleh walikota Pangkalpinang, serta DLH memberikan izin kepada kelompok "Sahabat Farm" untuk mengambil limbah yang ada di TPS kota dan Pasar.

Selain bekerjasama dengan pemerintah Kelurahan Bukit Besar, dan DLH Kota Pangkalpinang program budidaya maggot BSF juga bekerjasama dengan salah satu badan atau lembaga yang dibentuk oleh pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk Menaungi penyusunan Kebijakan teknis perencanaan dan kegiatan program, perumusan, dan pemeliharaan. Dimana program budidaya maggot BSF

merupakan salah satu program usaha yang bekerja sama dengan BSIP, kerjasama disini berupa uang tunai dan bibit ayam.

Berdasarkan observasi dan pengamatan penulis, modal sosial memang memiliki peranan yang sama-sama penting diseluruh unsur modal sosial yang telah disebutkan, namun terdapat modal sosial yang paling dominan dalam program budidaya maaggot BSF yang dilaksanakan kelompok "*sahabat farm*", yaitu modal sosial jaringan, karena tanpa adanya hubungan kerjasama yang terjalin dan dukungan-dukungan yang telah diberikan mungkin program ini tidak dapat berkembang seperti sekarang. Dengan adanya kerjasama yang terjalin dengan berbagai *stakeholder* dapat mengarahkan dan memudahkan kelompok "*ssahabat farm*" dalam mencapai tujuannya.

Modal sosial memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah pemberdayaan masyarakat, pada program budidaya maggot BSF juga dalam kelompok "*sahabat farm*" modal sosial berfungsi untuk memperkuat dan mengembangkan program ini. Dengan adanya modal sosial juga banyak sekali memberikan manfaat serta dukungan untuk keberlangsungan program ini, selain itu tidak kalah pentingnya modal sosial juga dapat menumbuhkan solidaritas di dalam kelompok. Adanya modal sosial yang terbangun melalui proses pemberdayaan pada kelompok "*sahabat farm*" ini secara tidak langsung telah membuat berjalan lancarnya program-program yang telah direncanakan dalam program budidaya maggot BSF ini.

Dalam setiap modal sosial yang telah terbangun diharapkan akan dapat menghadapi tantangan dan hambatan yang mungkin akan terjadi kedepannya. kelompok budidaya "*sahabat farm*" dalam menghadapi tantangan yang ada untuk mengembangkan program budidaya maggot BSF, kelompok akan mengatasinya dengan memperkuat dan merawat modal sosial yang telah dibangun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa program budidaya maggot BSF di Kelurahan Bukit Besar dikelola oleh kelompok "*Sahabat Farm*" didalamnya terdapat modal sosial yang terbangun yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan program ini. dimana modal sosial ini dibagi menjadi tiga yaitu, adanya kepercayaan dalam kelompok "*Sahabat Farm*" yang dilihat dalam menjalankan program budidaya maggot BSF. Juga terdapat norma sosial yang dibagi menjadi norma tertulis dan norma lisan. Serta kelompok "*Sahabat Farm*" juga menjalin jaringan sosial dengan pemerintah Kelurahan Bukit Besar, lembaga-lembaga terkait seperti DLH Kota Pangkajene dan Badan Standardisasi Instrumen Penelitian (BSIP), berkat adanya modal sosial yang telah terbangun dalam kelompok segala hambatan dapat diatasi secara bersama-sama oleh kelompok dan tidak terlepas juga dari adanya peran dari para stakeholder.

Hingga sekarang program ini masih berlangsung dan terus berkembang untuk mengembangkan budidaya maggot BSF menjadi lebih baik dan mencapai tujuannya.

Berdasarkan penelitian, bahwa program budidaya maggot BSF di Kelurahan Bukit Besar dikelola oleh kelompok "Sahabat Farm" didalamnya terdapat modal sosial yang terbangun yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan program ini. dimana modal sosial ini dibagi menjadi tiga yaitu, adanya kepercayaan dalam kelompok "Sahabat Farm" yang dilihat dalam menjalankan program budidaya maggot BSF. Juga terdapat norma sosial yang dibagi menjadi norma tertulis dan norma lisan. Serta kelompok "Sahabat Farm" juga menjalin jaringan sosial dengan pemerintah Kelurahan Bukit Besar, lembaga-lembaga terkait seperti DLH Kota Pangkalpinang dan Badan Standardisasi Instrumen Penelitian (BSIP), berkat adanya modal sosial yang telah terbangun dalam kelompok segala hambatan dapat diatasi secara bersama-sama oleh kelompok dan tidak terlepas juga dari adanya peran dari para stakeholder. Hingga sekarang program ini masih berlangsung dan terus berkembang untuk mengembangkan budidaya maggot BSF menjadi lebih baik dan mencapai tujuannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku, skripsi, & jurnal:

- Adi, I. R. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. In Intervensi Komunitas. Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat.* Rajagrafindo Persada.
- Afrizal. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif. sebuah upaya mendukung pengguna penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu.* Depok: Rajawali Pers.
- Anandia Fairuz, & et all. M. Zaky Dimyahti, Puspita Restiana, Rohmat Kurniawan⁴, Zam Zam⁵, P., Pitrian, I., Bojong, D., Belatung, B., Fairuz, A., Zaky Dimyahti, M., Restiana, P., Kurniawan, R., Zam, Z., & Pitriana, P. (2021). *Empowerment Society at Bojong Village by Cultivation Maggots. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1(60), 118.*
- Chandra. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Program Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuce Dan Recycle (TPS3R) Berbasis Masyarakat, (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Di Kelurahan Teladan, Kecamatan Toboali. July, 1–23.*
- Di, M., Kampung, D., & Selatan, P. (2022). *Program Pengelolaan Sampah Oleh PT Pertamina Patra Niaga DPPU Syifa Cahyarani PT Pertamina Patra Niaga DPPU Minangkabau.* Jurnal Syntax Admiration 3(11).
- Di Perigi BaruBaihakki, B. (2016). *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia (YBMI).*
- Fajri, N. A., & Hamid, A. (2021). *Produksi Maggot BSF (Black Soldier Fly) Sebagai Pakan Yang Dibudidaya Dengan Media Yang Berbeda.* AGRIPTEK. Jurnal Agribisnis Dan Peternakan, 1(1), 12–17.
- Fauzi, R. U., & Sari, E. R. (2018). *Analisis Usaha Budidaya Maggot sebagai Alternatif Pakan Lele.*

- Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri, 7(1), 39–46.
- Firmansyah, A., & Taufiq, N. (2020). *Sinergi Program Pemberdayaan Masyarakat Lingkungan Melalui Inovasi Maggot (Synergy Of The Community Empowerment Program Based On Environment Through Maggot Innovation)*. Jurnal Resolusi Konflik, CSR, Dan Pemberdayaan, 5(1), 63–70.
- Fitriansyah, H. (2020). Tesis penelitian hadi fitriansyah bab 1. *Bab, 2014*, 1–16.
- Hadi, P. H., Rahayu, T., Zakaria, H., Suharno, S., Nurlela, S., & Sarsono, S. (2021). *The Pemberdayaan Masyarakat Keelurahan Kadipiro Dan Nusukan Kota Surakarta Dalam Penanganan Sampah Organik Melalui Budidaya Maggot*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 81–92.
- Hariani, N., Kusumawati, E., Aryani, R., Trimurti, S., & Mulawarman, U. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Budidaya dan Pemanfaatan Maggot Lalat Tentara Hitam*. JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat) 7(1), 747–753.
- Ibrahim. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Jamaludin, & Nasrullah, A. (2016). *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: CV Pustaka Media.
- Kurniati, I., Dermawan, A. (2022). *Pemberdayaan Larva (Maggot black soldier fly) Dalam Mengolah Sampah Organik Di Daerah RW 12 & RW 04 Kelurahan Citeureup Cimahi*. Jurnal Pengabdian, 1(1), 83–88.
- M., R. H. Sp., & Si. (2557). *Analisi Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup*. Jurnal Ilmiah "Advokasi", 4(1), 88–100.
- Maggot-sampah, P. R. (n.d.). *Kinerja Maggot Dalam Pendegradasian Sampah Organik*:19, 2–5.
- Maiti, & Bidinger. (2015). *Metode Pemberdayaan Masyarakat*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Mardikanto, Totok, & Soebianto, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mukhtar. (2013). *metode penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyani, R., Anwar, D. I., & Nurbaeti, N. (2021). *Pemanfaatan Sampah Organik untuk Pupuk Kompos dan Budidaya Maggot Sebagai Pakan Ternak*. JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat), 6(1), 568–573.
- Muzir, I. R. (2010). *Modal Sosial*. edited by I. R. Muzir. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Nurhayati, L., Wulandari, L. M. C., Bellanov, A., Dimas, R., & Novianti, N. (2022). *Budidaya Maggot Sebagai Alternatif Pakan Ikan Dan Ternak Ayam Di Desa Balongbendo Sidoarjo*. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(3), 1186.
- Purwono, Ristiawan, A., Unnatiq Ulya, A., Juniarmoko, R., & Puji Astuti, S. (2021). *Peningkatan Keterlibatan Masyarakat dan Nilai Ekonomi Limbah Rumah Tangga dan Pasar melalui Budidaya Maggot Black Soldier Fly*. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 6 (2)(2), 610–618.
- Ramadhani, W. S., Rahmat, A., Prasetyo, D.(2022). *Pemanfaatan Larva Black Soldier Fly Dalam*

- Mendukung Pengelolaan Sampah Terpadu Dan Meningkatkan Kegiatan Semi Urban Safe and Healthy Farm. Open Community Jurnal, 01(01), 1–8.*
- Ridla, M., Shidqiyya Hidayati Martin, R., Shofiah, M., Annisa Utari, T., Asmadini Rosa, R., Dafri, I., & Dzaky Alifian, M. (2023). *Implementasi Model Bisnis Pembesaran Maggot dalam Peningkatan Ekonomi dan Peduli Lingkungan Masyarakat Desa Laladon. Jurnal Madaniya, 4(1), 111–120.*
- Rizal, Y. (2021). *Peningkatan Produksi Budidaya Maggot dari Sampah Organik dengan Penerapan Desain Proteksi Hama. SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 119–124.*
- Santoso, & Thomas. (2020). *memahami modal sosial. Surabaya: CV Saga Jawadwipa.*
- Soekanto, & Soerjono. (2014). *Sosiologi suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.*
- Steffen, A., & Lu, J. Y. (2022). *Strategi Pemanfaatan Limbah Dan Budidaya Maggot Menuju Wirausaha Ramah Lingkungan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3).*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitati f& Kualitatif. Bandung:Alfabeta.*
- Sujarweni, & Wiratna. (2014). *Metodelogi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.*
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolahan Limbah Industri. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*
- Usman. (2022). *Strategi Pengolahan Limbah Organik Melalui Budidaya Maggot Untuk Menghasilkan Nilai Tambah Ekonomi Warga Desa Domas kemampuan dan wawasan mahasiswa sebagai bekal pengalaman ekonomi yang dapat dikembangkan di Desa Domas. Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM), 01(02), 8–13.*
- Usman, Sunyoto. 2018. *Modal Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- Utomo, A. P. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Kemandirian Ekonomi Melalui Budidaya Ikan Hias. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699. .*
- Zubaeidi. (2013). *Pengembangan Masyarakat. Prenada Wacana Dan Praktik. Jakarta: Media Group.*